

**UPAYA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DENGAN LEMBAGA
ADAT MELAYU RIAU KABUPATEN ROKAN HULU
DALAM PELESTARIAN BUDAYA DAERAH
TAHUN 2015**

Rahmat Purwanto

Email: Rahmatpurwanto0195@gmail.com

Pembimbing: Drs, H. Ishak, M. Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Regional culture is a nation's wealth that needs to be considered and handled seriously, especially in entering regional autonomy and the era of globalization. Believe it or not, the importance of the existence of local culture, because this culture in fact gives a huge contribution to the establishment of national identity, and also for the regeneration of our nation. The inheritance must be maintained so as not to fade or disappear so that it can be studied and preserved by the next generation. Although the culture of each society is not the same, as in Indonesia which consists of different ethnic groups, but every culture has the same characteristics or traits. Therefore it is necessary efforts of the Department of Culture and Tourism with Malay Customary Institutions Riau Rokan Hulu regency in the preservation of regional culture. The purpose of this study is to find out how the efforts of the Department of Culture and Tourism with Malay Customary Institutions Riau Rokan Hulu regency in the preservation of regional culture in 2015. Type of research used is descriptive qualitative research methods. Data collection techniques in this study is to use interviewing techniques and documentation.

Based on the results of research can be concluded that the efforts undertaken by the Department of Culture and Tourism with Malay Customary Institutions Riau Rokan Hulu regency in the issue of preservation of local culture has not run optimally. There are internal factors that are internal factors in Malay Customary Institutions Riau Rokan Hulu regency such as not intensive communication and lack of effective coordination. In addition, external factors such as the lack of community participation that hampered efforts to preserve the culture of the region.

Keywords: *Communication, Coordination, Cultural Conservation, Efforts*

Pendahuluan

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu merupakan unsur pelaksana pemerintah kabupaten Rokan Hulu di bidang kebudayaan dan pariwisata. Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 4 tahun 2011 tentang Organisasi Perangkat Daerah dalam pasal 72 ayat (4) menyatakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas pokok membantu bupati dalam penyelenggaraan tugas dibidang kebudayaan dan pariwisata. Dalam menyelenggarakan tugas di bidang kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu harus menjalin kerja sama dengan Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu.

Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 2 Tahun 2013 tentang Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu dalam Pasal 1 ayat (4) menyatakan bahwa Lembaga Adat Melayu Riau, selanjutnya disingkat LAMRRH adalah organisasi kemasyarakatan yang karena kesejarahan atau asal usulnya menegakkan hukum adat dan mendorong anggota anggotanya untuk melakukan kegiatan pelestarian serta pengembangan adat budaya di Kabupaten Rokan Hulu.

Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu No 2 Tahun 2013 tentang Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu dalam pasal 6 dijelaskan bahwa Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu dapat berbentuk :

- a. LKA Luhak
- b. LKA kecamatan
- c. LKA Desa/Kelurahan

Kemudian dalam Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu No 2 Tahun 2013 tentang Lembaga adat Melayu Riau Rokan Hulu dalam pasal 7 dijelaskan:

- a. Kedudukan LKA Luhak adalah wilayah adat eks kerajaan dalam kabupaten Rokan Hulu yang tidak bisa ditambah dan dikurangi yang terdiri dari LKA Luhak Rambah, LKA Luhak Tambusai, LKA Luhak Kepenuhan, LKA Luhak Rokan IV Koto, LKA Luhak Kunto Darussalam dan membawahi LKA Kecamatan dan LKA desa /Kelurahan yang ada diwilayah eks Luhak tersebut.
- b. Kedudukan LKA Kecamatan berada diwilayah kecamatan dan bertanggung jawab kepada luhaknya masing-masing.
- c. LKA Desa/Kelurahan berkedudukan di desa /kelurahan yang bertanggung jawab kepada LKA kecamatan masing-masing.¹

Budaya daerah merupakan kekayaan bangsa yang perlu diperhatikan dan ditangani secara serius, terutama dalam memasuki otonomi daerah dan era globalisasi. Percaya atau tidak, pentingnya keberadaan budaya daerah, karena budaya ini dalam kenyataannya memberi andil yang sangat besar bagi pembentukan jati diri bangsa, dan juga bagi proses regenerasi bangsa kita.² Budaya merupakan suatu kebiasaan yang mengandung nilai-nilai penting dan fundamental yang diwariskan dari generasi ke generasi. Warisan tersebut harus dijaga agar tidak luntur atau hilang sehingga dapat dipelajari dan dilestarikan oleh generasi berikutnya.

¹ Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu No 2 Tahun 2013 tentang Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu

² JurnalPutera Manuaba. 1999. "Budaya Daerah dan Jati Diri Bangsa: Pemberdayaan Cerita Rakyat dalam Memasuki Otonomi Daerah dan Globalisasi". Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik. No 4. Hlm 57.

Kendati Kebudayaan yang dimiliki oleh setiap masyarakat itu tidak sama, seperti di Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang berbeda, tetapi setiap kebudayaan mempunyai ciri atau sifat yang sama. Sifat tersebut bukan diartikan secara spesifik, melainkan bersifat universal. Dimana sifat-sifat budaya itu akan memiliki ciri-ciri yang sama bagi semua kebudayaan manusia tanpa membedakan faktor ras, lingkungan alam, atau pendidikan.³ Ada banyak sekali budaya daerah yang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu, seperti:

1. Burdah

Burdah merupakan seni tradisi lisan yang pelantunnya terdiri dari 10 orang atau lebih dengan posisi duduk dengan membaca qasidah. Burdah memakai alat rebana, bahasa yang dipakai adalah bahasa Arab yang isinya menghibur, memuji Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini dilakukan pada hajatan: Kawin, menimang bonieh, malam moiniek padi, menyambut tamu, mandi koayie.

2. Lukah Gilo

Lukah Gilo merupakan kesenian masyarakat Bonai di Kabupaten Rokan Hulu yang menggunakan alat yang dinamakan "lukah" atau bubung penangkap ikan sebagai media. Lukah ini diberi kepala dan dikenakan pakaian, setelah itu dibacakan mantra-mantra dengan tujuan lukah ini bisa bergerak sendiri. Namun sebelum lukah ini bisa bergerak dengan sendirinya, terlebih dahulu harus digerakkan oleh beberapa orang yang memegang lukah tersebut. Setelah mantra-mantra dibacakan dan lukah tersebut dimasuki roh, maka lukah tersebut akan bergerak sendiri. Setelah lukah ini bergerak biasanya menjadi susah mengendalikannya dan biasanya 4

sampai 6 orang dewasa tidak sanggup menahan lukah yang sudah bergerak sendiri seperti kegilaan tersebut. Kesenian tradisional permainan ini yang biasanya dilaksanakan oleh anak-anak muda suku Bonai sebagai Perintang-rintang pada waktu malam hari.

3. Tari Burung Kwayang

Tradisi pengobatan Magis dengan menggunakan tarian, sebelumnya terbatas hanya untuk ritual khusus saja. Berjalannya waktu, kemudian tradisi itu dikembangkan menjadi kesenian tradisional yang bisa ditampilkan untuk acara pertunjukan.

4. Tahan Kulit

Tahan Kulit merupakan seni budaya masyarakat Rokan Hulu, terutama Suku Bonai. Kesenian ini merupakan sarana hiburan, dimana si pemain mencengam tangan, kaki dan tubuhnya dengan sebilah senjata tajam. Kesenian ini biasa diperagakan sebagai sarana hiburan dalam melepaskan lelah sehabis bekerja seharian penuh diladang.

5. Musik Tradisional Gondang

Burogong

Bentuk alat musik tradisional *gondang burogong* ini yaitu berupa celempong 6 buah, *gondang* 2 buah dan *gong* 1 buah. Fungsi dan makna musik tradisional *gondang burogong* adalah untuk menyambut tamu kebesaran serta adat lainnya sedangkan maknanya sebagai identitas budaya setempat dan juga sebagai simbol budaya bagi masyarakat Rokan Hulu. Fungsi dan Makna musik tradisional *Gondang Burogong* di Kabupaten Rokan Hulu Riau yaitu untuk menyambut tamu kebesaran pada acara-acara kebesaran serta adat lainnya, untuk acara pernikahan, khitanan, untuk iringan musik pada masyarakat ketika hendak menanam padi, dan untuk acara menjalang mamak pada saat Hari Raya Idul Fitri dengan acara bermaaf-maafan.

³ Setiadi, M. Elly, Kama Abdul Hakam, dan Ridwan Effendi, Ilmu Sosial dan Dasar, Kencana: Jakarta, 2007. Hlm 33.

Musik tradisional gondang burogong merupakan sebuah kesenian musik yang dimainkan oleh lima orang dengan menggunakan alat musik yang dimainkan oleh lima orang dengan menggunakan alat musik yang terdiri dari 1 set talempang, 2 buah gendang, dan 1 buah gong. Musik tradisional ini dimainkan sebagai musik pengiring seni budaya pencak silat dan tari piring. Biasanya diselenggarakan pada acara-acara khusus seperti acara-acara kebudayaan dan pesta nikah.

6. Bukoba

Kesenian ini berbentuk sastra lisan yang berkembang di kalangan masyarakat kabupaten Rokan Hulu yang biasanya digunakan sebagai alat penghibur serta sebagai media penyampai pesan nasehat dan keagamaan. Saat menampilkan seni Bukoba ini pada awalnya tidak ditentukan waktunya, namun lazimnya kesenian ini dilaksanakan pada malam-malam hari sebagai pelepas lelah karena seharian bekerja di ladang.⁴

Maka dari itu diperlukan upaya pelestarian budaya daerah yang baik antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu dan Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu dalam melestarikan budaya daerah. Namun dalam prakteknya upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu dengan Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu tidak berjalan dengan baik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka dapat di rumuskan

⁴ Sulaeman Rizki, Ziki Zulkarnaen & Risanto, Konsep dan Implementasi Good Governance Serta Pemberdayaan Masyarakat di Rokan Hulu, Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu, Pasir Pengaraian, 2011. Hlm 30-31

bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan Lembaga Adat Melayu Riau Kabupaten Rokan Hulu dalam pelestarian budaya daerah Tahun 2015?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: mengetahui upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan Lembaga Adat Melayu Riau Kabupaten Rokan Hulu dalam pelestarian budaya daerah tahun 2015.

Kerangka Teoritis

1. Komunikasi

Komunikasi menurut Trenholm dan Jensen (1992) adalah proses dimana manusia secara kolektif menciptakan dan meregulasikan realitas sosial (*communication is process whereby humans collectively creat and regulate social reality*). Dari defenisi tersebut menguraikan beberapa hal penting yang berkaitan dengan pengertian komunikasi:

1. Komunikasi sebagai proses (*communication as process*)
2. Komunikasi sebagai ciri khas manusia yang unik (*communication as uniqely activity*)
3. Komunikasi sebagai usaha kreatif (*communication as creative endeavor*)
4. Komunikasi sebagai pengatur (*communication as regulatory*).⁵

Secara konsepsional komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses rangkaian kegiatan penataan, berupa penyampaian warta, berita, ataupun

⁵ Yasir. Teori komunikasi. Pusat pengembangan pendidikan Universitas Riau. Pekanbaru. 2011. Hlm 6.

informasi, baik berupa suara, lambang ataupun kode warna dari satu orang atau beberapa orang (pihak pertama) kepada (pihak) lain untuk suatu tujuan tertentu. Komunikasi dapat dilakukan satu arah (one way traffic) yang berakibat lebih cepat prosesnya, tetapi kurang efektif. Selain dari itu komunikasi juga dapat dilakukan dua arah (two way traffic) yang berakibat lebih lama waktunya, namun cukup efektif hasilnya. Sebagaimana diketahui, komunikasi satu arah dilakukan dalam briefing yang bersifat kemiliteran, sedangkan komunikasi dua arah dilaksanakan dalam dialog yang lebih demokratis.⁶

2. Koordinasi

Menurut Taliziduhu Ndraha koordinasi pemerintahan adalah proses kesepakatan bersama secara mengikat berbagai kegiatan atau unsur dalam proses pemerintahan yang berbeda-beda pada dimensi waktu, tempat, komponen, fungsi, dan kepentingan, antara pemerintah dengan yang diperintah, sehingga di satu sisi semua kegiatan kedua belah pihak terarah pada tujuan pemerintahan yang telah ditetapkan bersama, dan di sisi lain keberhasilan pihak yang satu tidak dirusak oleh keberhasilan pihak yang lain. Adapun Tujuan dari koordinasi sebagai berikut :

1. Menciptakan dan memelihara efektivitas organisasi setinggi mungkin melalui sinkronisasi, penyerasian, kebersamaan, dan kesinambungan, antar berbagai kegiatan dependen suatu organisasi.

2. Mencegah konflik dan menciptakan efisiensi setinggi-tingginya setiap kegiatan interdependen yang berbeda-beda melalui kesepakatan-

⁶ Inu Kencana Syafii, Djamaludin Tandjung, dan Supardan Modeong. Ilmu Administrasi Publik. Rineka Cipta. Jakarta. 1999. Hlm 60.

kesepakatan yang mengikat semua pihak yang bersangkutan.

3. Menciptakan dan memelihara iklim dan sikap saling responsif-antisipatif dikalangan unit kerja interdependen dan independen yang berbeda-beda, agar keberhasilan unit kerja yang satu tidak rusak oleh keberhasilan unit kerja yang lain, melalui jaringan informasi dan komunikasi efektif.⁷

3. Kebudayaan

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar (koentjaraningrat, 2009). C Kluckhohn menyebutkan bahwa unsur pokok kebudayaan terdapat 7 unsur kebudayaan yang dianggap sebagai cultural universal, yaitu sebagai berikut:

- 1.) Peralatan dan perlengkapan hidup manusia
- 2.) Mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi
- 3.) Sistem kemasyarakatan
- 4.) Bahasa
- 5.) Kesenian
- 6.) Sistem pengetahuan dan pendidikan
- 7.) Religi.⁸

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif yakni penelitian yang bertujuan hanya untuk menggambarkan keadaan nyata dilapangan secara sistematis dan akurat terkait fakta maupun unit analisis penelitian, serta pengamatan lapangan

⁷ Ndraha, Taliziduhu. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan 1)*. 2002. Hlm 292-295

⁸ Dalam Skripsi Ermanita. Sinergitas Pembangunan Kebudayaan Melayu Tahun 2014-2016 Universitas Riau. Pekanbaru. 2017. Hlm 14

berdasarkan data (informasi) tertentu. Penelitian Kualitatif memiliki karakteristik dengan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya.⁹

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dalam pendekatan kualitatif data merupakan sumber teori atau teori berdasarkan fakta. Kategori-kategori dan konsep-konsep dikembangkan oleh peneliti dilapangan. Teori juga dapat hadir dan dikembangkan dilapangan. Data lapangan dapat dimanfaatkan untuk memverifikasi teori yang timbul dilapangan. Proses penelitian kualitatif menggunakan suatu periode dan dilakukan berulang-ulang untuk mengungkap secara cermat dan lengkap keadaan yang sesungguhnya.¹⁰

Hasil dan Pembahasan

A. Upaya Pelestarian Budaya Daerah

Upaya yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar. Upaya yang dimaksud penulis adalah upaya dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu dalam pelestarian budaya daerah.

Pelestarian budaya adalah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang. Pelestarian budaya daerah sangat penting dilakukan mengingat di era globalisasi ini banyak tantangan yang akan dihadapi, tantangan tersebut datang baik dari faktor faktor eksternal yaitu masuknya budaya barat yang cenderung dipandang modern

sehinggagenerasi muda lebih bisa menerimanya dibandingkan budaya daerah yang sudah ada turun temurun yang dipandang ketinggalan zaman. Sedangkan faktor internalnya yaitu pengenalan budaya yang dilakukan tidak maksimal.

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu

Dalam melaksanakan pelestarian budaya daerah melibatkan beberapa pelaku atau aktor termasuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu. Seluruh aktor harus saling melakukan komunikasi dan koordinasi dengan semua pihak untuk melestarikan budaya daerah agar budaya daerah yang merupakan identitas daerah tidak punah.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu dalam hal melestarikan budaya daerah melakukan upaya-upaya demi menjaga budaya daerah agar tidak punah. Melestarikan budaya daerah tercantum dalam misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu yang berbunyi, "Melestarikan, mengembangkan, serta memanfaatkan kebudayaan daerah sebagai salah satu kekayaan Kabupaten Rokan Hulu". Misi ini bertujuan mewujudkan pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan daerah Rokan Hulu sehingga kebudayaan Rokan Hulu akan tetap hidup dan tumbuh di tengah arus globalisasi serta bisa menjadi tuan rumah di daerahnya, dengan sasaran pokok:

- a. Terlaksananya Pelestarian kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu;
- b. Terwujudnya pengembangan kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu;
- c. Mewujudkan pemanfaatan kebudayaan melalui pelaksanaan peristiwa-peristiwa kebudayaan yang masih hidup dan

⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, CV Alfabeta, 2010. Hlm 39

¹⁰ Muslimin, Metodologi Penelitian Bidang Sosial, (Malang,: Bayu Media & UMM, 2002), Hlm 2.

berkembang di tengah-tengah masyarakat;

- d. Tercapainya pembangunan bidang kebudayaan Rokan Hulu dalam menjadikan Kabupaten Rokan Hulu sebagai Kabupaten terbaik di Provinsi Riau Tahun 2016.

Target Kegiatan dan kegiatan yang sudah direalisasikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- a. Penampilan Kesenian Dalam Daerah

Kegiatan ini dilaksanakan pada urusan Kebudayaan dengan target kinerja adalah 5 Kegiatan yaitu Hari Ulang Tahun Rokan Hulu (HUT ROHUL), Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI), Dekorasi Kegiatan Rutin, MTQ Tingkat Kabupaten dan Penampilan Kesenian dengan tingkat capaian 100,00 persen.

- b. Festival Budaya

Kegiatan ini dilaksanakan pada urusan Kebudayaan dengan target kinerja adalah 1 Kegiatan yaitu Kemilau Seni Rumpun Melayu (KSRM) dengan tingkat capaian 100 persen.

- c. Event Budaya

Kegiatan ini dilaksanakan pada urusan Kebudayaan dengan target kinerja adalah 8 Event yaitu Mengikuti Event-Event Budaya pada Kabupaten/Kota se Propinsi Riau dengan tingkat capaian 100 persen.

- d. Pawai Budaya

Kegiatan ini dilaksanakan pada urusan Kebudayaan dengan target kinerja adalah 4 Kegiatan yaitu Pawai MTQ Tingkat Propinsi, Pawai Rohul Creative Carnival (RCC) Pawai Potang Balimau

dan Pekan Muharram dengan tingkat capaian 97.85 persen. Hal ini disebabkan kegiatan Pekan Muharram tidak dilaksanakan karena optimalisasi anggaran.

Penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu dalam Melestarikan Budaya Daerah cukup maksimal. Namun perlunya lebih banyak budaya yang ditampilkan supaya masyarakat lebih mengetahui apa saja budaya khas daerahnya.

2. Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu

Dalam Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu, pada BAB V tentang Tugas Pokok tepatnya pada Pasal 9, adapun tugas pokok Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan usaha penemuan, pengumpulan, dan pengelolaan bahan serta data adat dan budaya Melayu yang terdapat dalam daerah Kabupaten Rokan Hulu yang serasi dengan hukum Syara' dan hukum negara. Seperti melakukan perbaikan makam-makam raja Rambah.
2. Menanamkan dan memperluas pengetahuan masyarakat Melayu terhadap adat istiadat dan nilai sosial budaya Melayu dalam membentuk generasi penerus yang berjati diri ke-Melayuan dan bermanfaat dalam mengangkat tuah, marwah, harkat, dan martabat Melayu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Seperti Sosialisasi desa adat supaya masyarakat tahu esensi pembentukan desa adat.
3. Mengadakan dan mengupayakan kerjasama yang serasi dan

bermanfaat dengan semua golongan masyarakat lainnya dan pemerintah. Kegiatan sesuai dengan tupoksi ini yaitu membuat acara Potang Balimau dengan datuk datuk adat dan seluruh lapisan masyarakat.

4. Memberikan pendapat dan saran baik diminta maupun tidak diminta, kepada pemerintah daerah dalam meningkatkan peran masyarakat adat untuk menggerakkan proses dan pelaksanaan pembangunan daerah Kabupaten Rokan Hulu serta pelestarian nilai-nilai adat.
5. Mengupayakan pengembalian dan pemulihan hak-hak tradisional dan konstitusional masyarakat adat Melayu sesuai dengan rasa keadilan, kepatutan, dan perundang-undangan yang berlaku.

Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu merupakan lembaga adat yang memiliki tanggung jawab untuk menggali, mengembangkan, dan melstarikan budaya daerah kabupaten Rokan Hulu. Pemerintah Kabupaten Rokan memberikan dana hibah sebesar 300 Juta untuk kelancaran kegiatan yang dilakukan. Berikut ini Kegiatan yang Dilakukan Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu pada tahun 2015:

Tabel. 3.2

Kegiatan Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu Tahun 2015

NO	Kegiatan
1	Melakukan Sosialisasi desa adat
2	Kunjungan Kerja ke LKA Kecamatan
3	Pawai Potang Balimau

Sumber: Olahan Penulis 2018

Dari Tabel diatas kita dapat mengetahui bahwa kegiatan yang dilakukan Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu tahun 2015 yaitu melakukan sosialisasi desa adat, kunjungan kerja ke LKA kecamatan, dan pawai potang balimau. Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu dalam upaya melestarikan budaya daerah kurang maksimal, kegiatan yang dilakukan hanya bersifat sosialisasi dan kunjungan kerja selain itu kurangnya kegiatan yang bersifat penampilan budaya daerah yang dilakukan oleh Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu ditengah-tengah masyarakat.

B. Faktor Penghambat Dalam Upaya Pelestarian Budaya Daerah

1. Faktor Internal

Faktor Internal yang menghambat upaya pelestarian budaya daerah penelitian ini yaitu internal Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu.

1.1 Kurangnya Komunikasi

Komunikasi merupakan cara yang digunakan sumber untuk menyampaikan informasi dan kemudian sipenerima pesan memberikan rangsangan atas informasi yang disampaikan. Munculnya rangsangan ini artinya adanya timbal balik dari si penerima sehingga terjadilah pertukaran informasi. Komunikasi yang terjalin dalam pelestarian budaya daerah yang terjadi di internal Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu dengan Lembaga Kerapatan Adat Luhak Khususnya Lembaga Kerapatan Adat Luhak Rambah kurang intensif sehingga menghambat upaya pelestarian budaya daerah yang dilakukan.

1.2 Kurangnya Koordinasi

Selain komunikasi juga perlu adanya koordinasi. Koordinasi yaitu kegiatan yang dikerjakan oleh banyak

pihak untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan kesepakatan masing-masing pihak agar tidak terjadi kesalahan dalam bekerja baik mengganggu pihak yang satu dengan pihak yang lainnya. Dalam melestarikan budaya daerah sangat perlu adanya koordinasi di internal Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu . Kurang efektifnya koordinasi yang terjadi di internal Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu dalam pelestarian budaya daerah karena komunikasi yang berjalan tidak intensif sehingga akan mempengaruhi upaya pelestarian budaya daerah yang dilakukan Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal bukan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu namun berasal dari masyarakat. Faktor eksternal disini yaitu kurangnya partisipasi dari masyarakat mengenai pelestarian budaya daerah menjadi penghambat dari upaya pelestarian budaya daerah yang dilakukan, padahal partisipasi masyarakat sangat penting untuk melancarkan upaya pelestarian budaya supaya berjalan dengan baik. Partisipasi masyarakat kabupaten Rokan Hulu dalam upaya pelestarian budaya daerah sangat rendah, padahal partisipasi masyarakat sangat penting supaya kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai dengan tujuan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan sinergitas antara Lembaga Kerapatan Adat Luhak Rambah dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu dalam melestarikan budaya daerah belum berjalan secara maksimal. Dari hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi yang terjalin dalam pelestarian budaya daerah yang terjadi di internal Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu dengan Lembaga Kerapatan Adat Luhak Khususnya Lembaga Kerapatan Adat Luhak Rambah kurang intensif sehingga menghambat upaya pelestarian budaya daerah yang dilakukan
2. Kurang efektifnya koordinasi yang terjadi di internal Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu dalam pelestarian budaya daerah karena komunikasi yang berjalan tidak intensif sehingga akan mempengaruhi upaya pelestarian budaya daerah yang dilakukan Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu.
3. Kurangnya partisipasi dari masyarakat mengenai pelestarian budaya daerah menjadi penghambat dari upaya pelestarian budaya daerah yang dilakukan, padahal partisipasi masyarakat sangat penting untuk melancarkan upaya pelestarian budaya supaya berjalan dengan baik

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan tersebut, maka peneliti berusaha memberikan saran demi tercapainya Upaya yang lebih baik Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan Lembaga Adat Melayu Kabupaten Rokan Hulu dalam Pelestarian budaya daerah sebagai berikut:

1. Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu harus memperbaiki komunikasi dan koordinasi di internalnya supaya dalam setiap kegiatan yang bersifat pelestarian budaya agar berjalan dengan baik.
2. Upaya dalam pelestarian budaya daerah harus sering dilakukan lagi

dan ditambahkan dengan memasukkan budaya yang lain sehingga masyarakat mengetahui apa saja kebudayaan daerahnya.

Daftar Pustaka

Buku

- Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, CV Alfabeta, 2010.
- Effendi, Sofian, & Tukiran, Metode Penelitian Survei, LP3ES: Jakarta, 2012.
- Ishaq, Isjoni, Sejarah Kebudayaan Indonesia, Unri Press: Pekanbaru, 2002.
- Lexy J Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muslimin, Metodologi Penelitian Bidang Sosial, Malang,: Bayu Media & UMM, 2002.
- Ndraha, Taliziduhu. Kybernologi (Ilmu Pemerintahan 1). 2002.
- Setiadi, M. Elly, Kama Abdul Hakam, dan Ridwan Effendi, Ilmu Sosial dan Dasar, Kencana: Jakarta, 2007.
- Sulaeman Rizki, Ziki Zulkarnaen & Risanto, Konsep dan Implementasi Good Governance Serta Pemberdayaan Masyarakat di Rokan Hulu, Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu, Pasir Pengaraian, 2011.
- Widagdho, Djoko, dkk, Ilmu Budaya Dasar, Bumi Aksara: Jakarta, 2015.
- Widyosiswoyo, Supartono, Ilmu Budaya Dasar, Ghalia Indonesia: Bogor, 2004.
- Yasir. Teori komunikasi. Pusat pengembangan pendidikan Universitas Riau. Pekanbaru. 2011.

Jurnal

- Jurnal Putera Manuaba. 1999. "Budaya Daerah dan Jati Diri Bangsa:

Pemberdayaan Cerita Rakyat dalam Memasuki Otonomi Daerah dan Globalisasi". Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik. No 4.

Skripsi

- Dalam Skripsi Ermanita. Sinergitas Pembangunan Kebudayaan Melayu Tahun 2014-2016 Universitas Riau. Pekanbaru. 2017.

Sumber lain

- Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 2 Tahun 2013 tentang Lembaga Adat Melayu Riau Rokan Hulu.
- Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 4 tahun 2011 tentang Organisasi Perangkat Daerah